



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Signaling Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal (signaling theory) yang dikembangkan oleh (Spence Michael, 1973) Teori ini menjelaskan bahwa dalam kondisi asimetri informasi, pihak yang memiliki informasi lebih, seperti manajemen perusahaan, akan mengirimkan sinyal kepada investor untuk membantu pengambilan keputusan investasi. Dalam konteks penelitian ini, nilai tukar rupiah dan inflasi berfungsi sebagai sinyal ekonomi makro yang mencerminkan kondisi dan prospek ekonomi suatu negara. Investor merespons sinyal ini dalam menilai potensi kinerja saham, khususnya di sub sektor logam dan mineral yang sangat sensitif terhadap perubahan makroekonomi.

2.1.2 Nilai Tukar

Nilai tukar adalah perbandingan antara nilai dua mata uang yang mencerminkan rasio pertukaran suatu unit mata uang dengan sejumlah mata uang lain pada periode tertentu. Menurut (Pangemanan et al., 2013), nilai tukar merupakan cerminan dari harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Dalam perdagangan internasional, para pelaku pasar sangat memperhatikan fluktuasi nilai tukar karena dapat memengaruhi keuntungan dalam transaksi perdagangan barang, jasa, dan surat berharga.

Menurut (Aisyah Abbas, 2022) yang dikutip dalam penelitiannya, apresiasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya di pasar modal. Sebaliknya, ketika rupiah mengalami depresiasi, hal ini mengindikasikan penguatan mata uang asing yang dapat memberikan keuntungan serta imbal hasil bagi investor dalam kegiatan investasi. Dengan demikian, pergerakan nilai tukar, baik penguatan maupun pelemahan rupiah, memiliki pengaruh terhadap daya tarik investasi di pasar modal.

Menurut (Sukirno, 2011:397), terdapat dua sistem nilai tukar, Sistem Kurs Tetap (Fixed Exchange Rate), di mana bank sentral menetapkan nilai mata uang



asing secara stabil dalam jangka panjang untuk menghindari dampak negatif pada perekonomian. Sistem Kurs Fleksibel (*Floating Exchange Rate*), di mana nilai tukar mata uang ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan permintaan dan penawaran valuta asing.

Berikut dampak dari Sistem Kurs Tetap (*Fixed Exchange Rate*) dan Sistem Kurs Fleksibel (*Floating Exchange Rate*):

1. Sistem Kurs Tetap (*Fixed Exchange Rate*) :

Sistem kurs tetap memberikan kepastian ekonomi dengan menjaga stabilitas nilai tukar dan mengurangi volatilitas yang dapat mengganggu aktivitas perdagangan, khususnya bagi ekspor dan impor. Selain itu, sistem ini dapat menekan risiko investasi karena stabilitas nilai tukar meningkatkan kepercayaan investor. Namun, implementasi sistem ini memerlukan keterlibatan aktif bank sentral serta cadangan devisa yang memadai untuk mempertahankan nilai tukar yang ditetapkan. Jika cadangan devisa tidak mencukupi, tekanan ekonomi dapat terjadi. Selain itu, sistem ini memiliki keterbatasan dalam menghadapi krisis ekonomi, karena pemerintah sulit menyesuaikan nilai tukar dengan kondisi pasar yang berubah.

2. Sistem Kurs Fleksibel (*Floating Exchange Rate*):

Sistem kurs fleksibel memungkinkan nilai tukar bergerak sesuai dengan kondisi ekonomi dan keseimbangan pasar, menjadikannya lebih mencerminkan realitas ekonomi. Keunggulan utama sistem ini adalah kemampuannya beradaptasi terhadap guncangan ekonomi global tanpa memerlukan intervensi besar dari pemerintah. Namun, tingkat volatilitas yang tinggi dapat menimbulkan ketidakpastian bagi dunia usaha dan investor. Selain itu, sistem ini berdampak besar pada perusahaan yang bergantung pada impor dan ekspor, di mana depresiasi mata uang domestik dapat meningkatkan daya saing ekspor tetapi juga berpotensi menaikkan biaya impor bahan baku bagi industri tertentu.

2.1.3 Inflasi

(Wuri, 2018) mengatakan bahwa Inflasi merupakan proses kenaikan harga secara umum dan berkelanjutan yang terjadi dalam mekanisme pasar. Faktor-faktor

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

penyebabnya antara lain meningkatnya konsumsi masyarakat, kelebihan likuiditas yang mendorong permintaan, serta hambatan dalam distribusi barang. Sedangkan Menurut (Sukirno, 2011:165) , inflasi merupakan suatu kondisi di mana harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara luas dan berkelanjutan dalam suatu perekonomian.

Menurut (Sukirno, 2011:333), inflasi dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu Inflasi Tarikan Permintaan, terjadi ketika tingginya pendapatan dan pengeluaran masyarakat melebihi kapasitas produksi, menyebabkan kenaikan harga. Inflasi Desakan Biaya, muncul saat biaya produksi meningkat, terutama dalam kondisi tingkat pengangguran rendah. Inflasi Impor, terjadi akibat kenaikan harga barang impor yang memengaruhi harga barang dalam negeri.

2.1.4 Harga Saham

Harga saham merupakan nilai yang terbentuk di pasar bursa pada waktu tertentu, yang dipengaruhi oleh interaksi antara permintaan dan penawaran dari para pelaku pasar. Menurut (Jogiyanto, 2013), harga saham mencerminkan nilai saat ini dari potensi pendapatan yang akan diperoleh investor di masa mendatang.

Selain itu, harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti performa keuangan perusahaan, situasi ekonomi makro, dan persepsi pasar (Brigham, 2011) menyatakan bahwa harga saham berperan dalam menentukan tingkat kekayaan pemegang saham, sehingga peningkatan kekayaan pemegang saham dapat dicapai dengan memaksimalkan harga saham perusahaan.

Dalam dunia pasar modal, harga saham berperan sebagai indikator yang mencerminkan nilai suatu perusahaan, karena kepemilikan atas aset perusahaan diwujudkan dalam bentuk saham. Oleh sebab itu, fluktuasi harga saham dapat menjadi gambaran perubahan nilai perusahaan dari waktu ke (Rahmawati et al., n.d.). Selain itu, investor biasanya bereaksi terhadap informasi keuangan yang diumumkan oleh perusahaan, seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal (Lestari et al., 2020).



2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti (Tahun)	Metode	Hasil
1	Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar/Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(Bei) Pada Masa Pandemi Covid-19 Bulan Januari-Desember Tahun 2020	Sisca Septyani Devi, Dedi Wibowo (2021)	Analisis Regresi Linear Berganda	Inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG pada masa pandemi covid-19 bulan Januari-Desember tahun 2020 sehingga H1 ditolak dan kurs berpengaruh signifikan terhadap IHSG pada masa pandemi covid-19 bulan Januari-Desember tahun 2020 sehingga H2 diterima. Sedangkan secara simultan inflasi dan kurs berpengaruh terhadap IHSG sehingga H3 diterima dan memiliki pengaruh 73% sedangkan sisanya 27% dipengaruhi oleh faktor lai
2	Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi Covid-19	Ni Made Ayu Dwijayanti (2021)	Analisis Regresi Linear Berganda	Nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dan inflasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Nilai tukar dan Inflasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perbankan pada masa Pandemi Covid-19.
3	Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar	Melia Yeni(2022)	Analisis Regresi Linear	Inflasi dan nilai tukar rupiah baik secara parsial maupun secara

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Efek Syariah		Berganda	simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan propoerti efek syariah periode 2010-2020.
4	Pengaruh Volume Perdagangan, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate, Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Selama Covid-19	Melina Budi Wijayanti,Rosita (2023)	Regresi data panel	Nilai tukar, BI Rate tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel inflasi dan volume perdagangan saham berpengaruh terhadap harga saham.
5	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	Deni Permana,Adun Rahman,Ujang Hasan Mustopa (2024)	Analisis Regresi Linear Berganda	Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2022.

Sumber: Data diolah, (2025)

Dapat dilihat dari tabel 2.1 terdapat persamaan pada variabel independen, yaitu Inflasi dan Nilai Tukar, serta kesamaan dalam metode penelitian yang sebagian besar menggunakan analisis regresi linear berganda. Perbedaan ditemukan pada objek penelitian, seperti perusahaan properti efek syariah (Melia et al., 2022), sektor perbankan (Ni Made Ayu Dwijayanti, 2021; Deni Permana dkk., 2024), dan perusahaan farmasi (Melina Budi Wijayanti & Rosita, 2023). Selain itu, cakupan waktu penelitian bervariasi, misalnya (Devi & Wibowo, 2021) meneliti periode



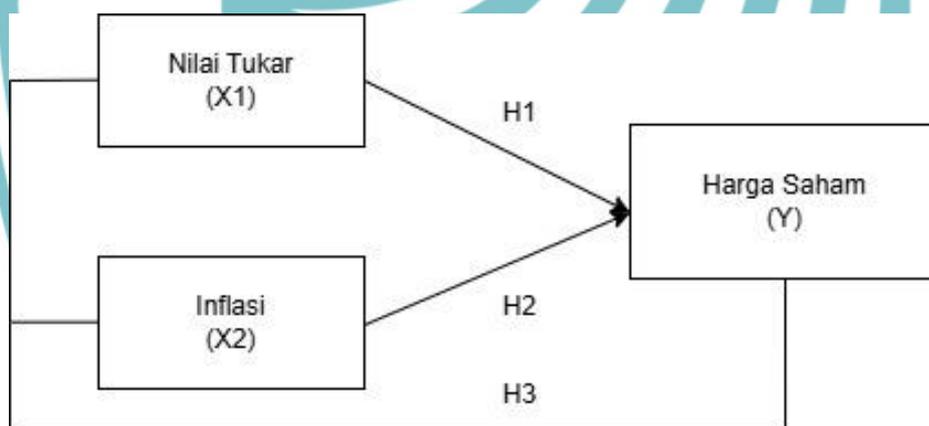
Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

pandemi Covid-19, sedangkan (Permana et al., 2024) menggunakan data 2008-2022.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan perbedaan. Misalnya, penelitian (Ni Made Ayu Dwijayanti, 2021 dan Deni Permana dkk. 2024) menemukan bahwa inflasi dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian (Devi & Wibowo, 2021) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG, sementara nilai tukar memiliki pengaruh signifikan. Selain itu, penelitian (Melina Budi Wijayanti & Rosita, 2023) menunjukkan bahwa nilai tukar dan BI Rate tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan inflasi dan volume perdagangan saham memiliki pengaruh signifikan.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Konsep
Sumber: Ilustrasi Peneliti (2025)



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian penjelasan (Explanatory Research) bertujuan untuk menguraikan serta menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel, baik dari segi arah maupun keterkaitan antar variabel tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data yang telah melalui proses pengujian sebelumnya dan bersumber dari buku, jurnal, serta situs web yang relevan untuk mendukung penelitian.

3.2 Objek Penelitian

Nilai tukar dan Inflasi adalah objek yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang datanya dapat diperoleh melalui situs web Bank Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembuktian secara langsung dan sesuai dengan fakta tentang pengaruh nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap harga saham perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perubahan dalam nilai tukar rupiah dan inflasi dapat berdampak pada kinerja emiten di sub sektor logam dan mineral, sehingga pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut menjadi penting bagi investor dan pelaku pasar.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

3.3 Pengambilan sampel

Penelitian ini menggunakan sampel dari populasi objek penelitian, yang mencakup perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022 - 2024 yang berjumlah 36 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan agar sampel yang digunakan memenuhi persyaratan yang sesuai atas kriteria-kriteria yang ditentukan berdasarkan tujuan atau permasalahan dalam penelitian ini. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024
2. Perusahaan sub sektor logam dan mineral yang memiliki harga penutup pada setiap akhir bulan periode 2022-2024
3. Perusahaan sub sektor logam dan mineral dengan kenaikan harga saham yang signifikan dalam kurun waktu 2022-2024

Berdasarkan kriteria diatas , dapat diperoleh beberapa Perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian tersebut.

Tabel 3. 1 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
2	DKFT	Central Omega Resources Tbk
3	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
4	CTBN	Citra Tubindo Tbk
5	NICL	PAM Mineral Tbk

Sumber: Data diolah(2025)



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

3.4 Jenis dan Sumber data penelitian

Data Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang telah terdokumentasi oleh pihak lain. Data tersebut dapat berupa informasi yang diakses melalui internet, artikel, buku, atau literatur lain yang relevan dan mendukung topik penelitian (Nugrahani & Dewi, 2022). Dalam penelitian ini data tersebut berupa harga saham sub sektor logam dan mineral periode 2022-2024 diperoleh melalui website investing.com sedangkan untuk data nilai tukar dan inflasi didapatkan dari situs resmi Bank Indonesia.

3.5 Metode Pengumpulan Data Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data dikumpulkan dan diolah menggunakan Microsoft Excel sesuai dengan variabel yang akan diteliti, yaitu nilai tukar, inflasi, dan harga saham sub sektor logam dan mineral periode 2022-2024. Kemudian data yang telah diolah akan diuji menggunakan SPSS 22.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi kriteria yang diperlukan dalam analisis regresi.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Imam Ghozali, 2021), analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan menyajikan hasil penelitian yang telah dikumpulkan tanpa bertujuan menarik kesimpulan secara umum. Dalam analisis ini, data dapat digambarkan berdasarkan karakteristik tertentu, seperti nilai maksimum, nilai minimum, serta nilai rata-rata. Analisis Deskriptif bertujuan memberikan bayangan tentang variabel yang digunakan yaitu Nilai tukar rupiah dan Inflasi selaku variabel independen dan Harga saham sebagai variabel dependen. Hasil dari Analisis Deskriptif ini dapat dilihat dari sample penelitian selama tahun 2022 – 2024.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengevaluasi apakah data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria yang diperlukan. Kriteria tersebut mencakup distribusi data yang normal serta bebas dari potensi multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah model regresi, residual/variabel pengganggu terdistribusi secara normal. Uji Normalitas digunakan pada penelitian ini dengan tujuan mengetahui apakah data Nilai Tukar Rupiah (X1), Inflasi (X2), dan Harga Saham (Y) adalah data normal. Uji kolmogrov-Smirnov (K-S) digunakan untuk menguji data normal. yang mengikuti kriteria penilaian: jika probabilitas (Sig) lebih dari 5%, data berdistribusi normal, dan jika probabilitas (Sig) kurang dari 5%, data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji asumsi kalsik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi kalsik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi.

Menurut (Imam Ghozali, 2021) Model regresi dapat dikatakan baik jika regresi terbebas dari autokorelasi. Dan guna mendeteksinya penelitian ini menggunakan tes Durbin-Watson (D-W), dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai DW dibawah -2, maka ada autokorelasi positif
2. Jika nilai DW diantara -2 hingga +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai DW diatas +2, maka terjadi autokorelasi negative

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian residual antar pengamatan dalam model regresi. Jika varian residual tetap atau konsisten dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, maka kondisi ini disebut homokedastisitas. Sebaliknya, jika varian

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengummikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

residual berbeda pada setiap pengamatan, maka kondisi tersebut disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai probabilitas signifikan lebih besar dari tingkat kepercayaan 5%
2. Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari tingkat kepercayaan 5%
4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi. Model regresi yang baik, tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika antar variabel bebas terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas.

Untuk melihat gejala multikolinearitas bisa dilihat dari nilai *variance Inflation factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*.

1. Jika *Tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, maka tidak ada gejala multikolinearitas, sebaliknya
2. Jika *Tolerance* < 0,1 dan VIF > 10, maka terjadi gejala multikolinearitas

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji dalam penelitian ini berupa analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda merupakan variabel independen yang terdiri lebih dari satu dan berhubungan dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham sub sektor logam dan mineral lainnya di BEI (variabel dependen)

a = Konstanta (intersep)

B₁,B₂ = Koefisien regresi variabel independen (X)



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

X1 = Nilai tukar Rupiah (variabel independen)

X2 = Inflasi (variabel independen)

e = Kesalahan pengganggu

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari koefisien determinasi adalah untuk menentukan sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada dalam rentang 0 hingga 1. Nilai R^2 yang rendah mengisyaratkan bahwa variabel-variabel independen hanya memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sementara itu, nilai R^2 yang mendekati satu mengimplikasikan bahwa hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen telah disediakan oleh variabel-variabel independen. (Imam Ghozali, 2021).

Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi

Analisis nilai koefisien determinasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas yaitu Nilai Tukar (X1) dan Inflasi (X2) terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham (Y).

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Dalam konteks ini, uji F berfungsi untuk mengevaluasi pengaruh nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap harga saham perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain, variabel dependen dalam penelitian ini dipengaruhi oleh variabel independen yang diuji. Hasil uji F dievaluasi dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel sebagai berikut:



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

1. Jika probabilitas (signifikan) $> 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka tidak ada pengaruh signifikan.
2. Jika probabilitas (signifikan) $< 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka adanya pengaruh signifikan.

3. Uji T (Parsial)

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dianalisis menggunakan uji hipotesis dengan t-test. Dalam pengujian hipotesis, penelitian ini memerlukan uji parsial untuk menilai dampak masing-masing variabel independen secara individual. Dengan kata lain, penelitian ini menguji bagaimana nilai tukar dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penilaian signifikansi variabel-variabel tersebut dilakukan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka terdapat pengaruh signifikan.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan.



**POLITEKNIK
NEGERI
JAKARTA**



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menyajikan ringkasan karakteristik utama setiap variabel dalam sampel penelitian, seperti nilai rata-rata (mean), nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), dan standar deviasi.

Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Tukar	36	14341.00	16337.00	15314.1111	555.58339
Inflasi	36	.02	.06	.0340	.01326
Harga Saham	36	691.00	1455.00	1030.0833	181.39655
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data diolah,2025

Berdasarkan data pada tabel di atas, variabel dependen harga saham menunjukkan rentang nilai dari minimum 691.00 hingga maksimum 1455.00, dengan nilai rata-rata 1030.08 dan standar deviasi 181.40. Sementara itu, variabel independen nilai tukar bervariasi dari minimum 14341.00 sampai maksimum 16337.00, dengan rata-rata 15314.11 dan standar deviasi 555.58. Selanjutnya, variabel independen inflasi tercatat memiliki nilai minimum 0.02 dan maksimum 0.06, dengan rata-rata 0.034 dan standar deviasi 0.013.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4. 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	162.51386388
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.077
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber data diolah,2025

Dari hasil Uji Kolmogorov-Smirnov diatas, dihasilkan nilai asymp.sig (2tailed) yaitu 0,054. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam uji ini terdistribusi normal karena nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

2. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah mengetahui adakah korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelum dalam model regresi linear. Pada uji ini, digunakanlah metode Durbin-Watson, di mana nilai statistik data tidak dianggap autokorelasi jika nilai statistiknya berada antara -2 dan +2.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Tabel 4. 3 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.444 ^a	.197	.149	167.36609	.399

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Nilai Tukar

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah,2025

Dari hasil autokorelasi diatas, diketahui nilai Durbin Watson untuk model 1 adalah 0,399 yang dimana nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2, hingga dapat dikatakan dalam penelitian ini tidak mengandung autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Heteroskedastisitas dianggap terjadi jika nilai signifikansi (Sig.) dari setiap variable dalam uji ini kurang dari 0.05 Sebaliknya, model bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0.05.

Tabel 4. 4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
1 (Constant)	-1.437E-6	.000	-1.217	.232
Nilai Tukar	9.151E-15	.000	1.976	.057
Inflasi	-1734.260	1322.974	-1.311	.199

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah,2025

Berdasarkan output SPSS di atas yaitu nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Nilai Tukar (X1) adalah 0.057, dan untuk variabel Inflasi (X2) adalah 0.199. Mengingat kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan

bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4. Uji Multikolinearitas

Penelitian ini melakukan uji multikolinearitas untuk menilai ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Multikolinearitas dianggap tidak terjadi apabila nilai Tolerance > 0.1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 . Sebaliknya, indikasi multikolinearitas muncul jika nilai Tolerance < 0.1 dan nilai VIF > 10 .

Tabel 4. 5 Uji Multikolineritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	3114.932	828.310		3.761	.001		
	NILAI TUKAR	-.138	.053	-.423	-2.625	.013	.937	1.068
	INFLASI	900.103	2204.801	.066	.408	.686	.937	1.068

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan output SPSS diatas, Hasilnya menunjukkan bahwa variabel independent Nilai tukar (X1) dan Inflasi (X2) memiliki nilai tolerance lebih dari $> 0,1$ dan VIF kurang dari < 10 maka kesimpulannya asumsi multikolineritas sudah terpenuhi atau tidak terjadi gejala multikolineritas.

4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 6 Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	3114.932	828.310	
Nilai Tukar	-.138	.053	-.423
Inflasi	900.103	2204.801	.066



a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah,2025

Berdasarkan output SPSS diatas yaitu nilai unstandardizez B dan bentuk persamaan regresi,

$$\text{Harga saham} = a + B_1\text{Nilai Tukar} + B_2\text{Inflasi} + e$$

Diperoleh persamaan regresi,

$$\text{Harga saham} = 3114,932 - 0,138 \text{ Nilai Tukar} + 900.103 \text{ Inflasi} + e$$

Yang Dimana artinya,

- 1) Apabila variabel Nilai Tukar dan Inflasi bernilai nol, maka Harga Saham akan diprediksi sebesar 3114.932.
- 2) Apabila Nilai Tukar bertambah 1 satuan, dengan asumsi Inflasi konstan, maka Harga Saham akan berkurang sebesar 0.138.
- 3) Apabila Inflasi bertambah 1 satuan, dengan asumsi Nilai Tukar konstan, maka Harga Saham akan bertambah sebesar 900.103.

4.1.4 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi R²

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4. 7 Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.444 ^a	.197	.149	167.36609

a. Predictors: (Constant), INFLASI, NILAI TUKAR

Sumber: Data diolah,2025

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, nilai Adjusted R Square sebesar 0.149 mengindikasikan bahwa variabel nilai tukar dan inflasi secara simultan mampu menjelaskan 14.9% variasi pada harga saham. Adapun 85.1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

1. Uji F (simultan)

Tabel 4. 8 Uji F

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	227288.292	2	113644.146	4.057	.027 ^b
	Residual	924376.458	33	28011.408		
	Total	1151664.750	35			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), INFLASI, NILAI TUKAR

Sumber: Data diolah,2025

Berdasarkan tabel output SPSS diatas diperoleh nilai Sig sebesar $0,027 < 0,05$ maka kesimpulannya adalah variable independent Nilai tukar dan Inflasi berpengaruh simultan terhadap harga saham.

2. Uji T (parsial)

Uji t (uji parsial) diterapkan untuk mengevaluasi apakah setiap variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0.05$). Kriteria pengambilan keputusannya adalah: jika nilai t-hitung kurang dari nilai t-tabel ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$), maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan. Sebaliknya, jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, mengindikasikan bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Tabel 4. 9 Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3114.932	828.310		3.761	.001
NILAI TUKAR	-.138	.053	-.423	-2.625	.013
INFLASI	900.103	2204.801	.066	.408	.686

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah,2025

Dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan $df = n-1 = 36 - 1 = 35$ maka nilai t tabel dalam penelitian ini adalah 2.030. Berdasarkan tabel output SPSS diatas diperoleh bahwa,

1. Nilai t hitung variabel nilai tukar adalah $-2.625 >$ nilai t tabel 2.030 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar (X1) berpengaruh parsial dan negatif terhadap variabel harga saham (Y) sub sektor logam dan mineral.
2. Nilai t hitung variabel inflasi adalah $0,408 <$ nilai t tabel senilai 2.030 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi (X2) tidak berpengaruh parsial terhadap harga saham (Y).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa nilai tukar (X1) memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Karena nilai t-hitung sebesar -2.625 dengan tingkat signifikansi (Sig.) 0.013. Mengingat nilai signifikansi (0.013) yang lebih kecil dari $\alpha=0.05$, serta nilai t-hitung (2.625) yang lebih besar dari nilai t-tabel (2.030), maka dapat disimpulkan bahwa nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan nilai tukar



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh (Ni Made Ayu Dwijayanti, 2021), yang juga menunjukkan bahwa nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Konsistensi ini memperkuat argumentasi bahwa fluktuasi nilai tukar memiliki dampak substansial pada sektor-sektor yang sangat bergantung pada aktivitas ekspor, seperti sub sektor logam dan mineral.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung gagasan utama Teori Sinyal. Perubahan nilai tukar rupiah berfungsi sebagai sinyal ekonomi makro yang krusial bagi investor, khususnya bagi mereka yang berinvestasi pada saham-saham di sub sektor logam dan mineral. Apresiasi rupiah (penguatan) dapat diinterpretasikan sebagai sinyal negatif karena berpotensi menekan profitabilitas perusahaan yang berorientasi ekspor. Sebaliknya, depresiasi rupiah (pelemahan) dapat dianggap sebagai sinyal positif yang mengindikasikan prospek peningkatan pendapatan dari aktivitas ekspor. Investor memberikan tanggapan sinyal-sinyal ini dengan menyesuaikan strategi dan keputusan investasi mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi dinamika harga saham sesuai dengan informasi yang di sinyalkan oleh pergerakan nilai tukar.

4.2.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Hasil analisis diatas memperlihatkan jika inflasi tidak memiliki dampak secara signifikan pada harga saham sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Karena nilai t-hitung sebesar $0,408 < \text{nilai t-tabel sebesar } 2.030$ dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa studi terdahulu yang juga menemukan tidak adanya pengaruh signifikan inflasi terhadap harga saham secara parsial. Sebagai contoh, penelitian oleh (Sisca Septyani Devi dan Dedi Wibowo, 2021), menunjukkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG pada masa pandemi COVID-19. Demikian pula, penelitian oleh (Kamal et al., 2021), menyimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara parsial. Temuan konsisten ini menunjukkan bahwa, dalam periode dan sektor tertentu, inflasi mungkin bukan sinyal utama yang direspons secara kuat oleh investor.

Dalam konteks teori sinyal, temuan ini mengindikasikan bahwa inflasi pada periode 2022-2024 tidak berfungsi sebagai sinyal yang dominan atau relevan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di sub sektor logam dan mineral. Investor mungkin lebih fokus pada sinyal lain yang dianggap lebih krusial, seperti pergerakan harga komoditas global, atau kebijakan pemerintah terkait sektor logam dan mineral. Inflasi, meskipun merupakan indikator makroekonomi, tidak memberikan pesan yang cukup kuat bagi investor untuk mengubah penilaian mereka terhadap prospek saham di sub sektor ini, terutama jika inflasi masih dianggap dalam batas toleransi dan perusahaan mampu beradaptasi dengan dampaknya.

Peneliti menyimpulkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini diperkuat oleh kemampuan perusahaan untuk menjaga kinerja keuangannya di tengah dinamika inflasi, serta fokus investor pada sinyal-sinyal pasar lain yang dianggap lebih relevan.

4.2.3 Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada uji simultan bahwa hipotesis diterima. Hal ini menjelaskan bahwa seluruh variabel independen yaitu nilai tukar dan inflasi secara keseluruhan dan simultan berpengaruh signifikansi positif pada harga saham sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 - 2024.

Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi nilai tukar rupiah dan inflasi, ketika dilihat secara gabungan, menjadi faktor penting yang memengaruhi pergerakan harga saham di sub sektor ini. Perusahaan logam dan mineral, yang sering kali terlibat dalam kegiatan ekspor dan impor bahan baku, sangat rentan terhadap perubahan pada kedua variabel makroekonomi ini. Misalnya, meskipun pelemahan nilai tukar dapat meningkatkan pendapatan ekspor, kenaikan inflasi secara



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

bersamaan bisa meningkatkan biaya produksi, sehingga dampak positifnya dapat berkurang.

Dalam konteks Teori Sinyal, nilai tukar dan inflasi berfungsi sebagai sinyal yang saling melengkapi bagi investor. Investor menggunakan kombinasi informasi dari kedua variabel ini untuk menilai kesehatan ekonomi dan prospek perusahaan. Jika sinyal gabungan menunjukkan kondisi yang stabil atau menguntungkan misalnya, nilai tukar yang mendukung ekspor dan inflasi yang terkendali, investor akan lebih percaya diri untuk berinvestasi, yang kemudian mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, sinyal gabungan yang negatif dapat menurunkan minat investasi. Dengan demikian, keputusan investor tidak hanya didasarkan pada satu informasi, melainkan pada interpretasi menyeluruh dari berbagai sinyal makroekonomi yang mereka terima.

4.3 Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel nilai tukar dan inflasi memiliki keterkaitan terhadap pergerakan harga saham perusahaan sub sektor logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022–2024. Temuan ini memperlihatkan bahwa keputusan investasi dalam sektor tersebut tidak hanya ditentukan oleh kondisi internal perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, khususnya indikator makroekonomi. Sub sektor logam dan mineral yang sebagian besar bergantung pada kegiatan ekspor cenderung sensitif terhadap perubahan nilai tukar rupiah. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan secara negatif terhadap harga saham, yang berarti bahwa ketika rupiah menguat, harga saham perusahaan di sektor ini cenderung menurun. Hal ini dapat terjadi karena apresiasi rupiah mengurangi daya saing ekspor dan menekan pendapatan perusahaan dari pasar internasional.

Sebaliknya, inflasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat inflasi selama periode pengamatan tidak cukup kuat untuk memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Namun, ketika diuji secara simultan, nilai tukar dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan satu indikator ekonomi saja, melainkan mengamati interaksi antarvariabel makroekonomi dalam membentuk ekspektasi terhadap pergerakan saham. Hal ini sejalan dengan Teori Sinyal (Signaling Theory), yang menjelaskan bahwa investor akan merespons informasi ekonomi sebagai sinyal dalam menilai nilai dan risiko suatu aset. Dalam konteks ini, nilai tukar dan inflasi berperan sebagai sinyal eksternal yang memengaruhi keputusan investasi, baik secara terpisah maupun bersamaan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi berbagai pihak. Bagi investor, fluktuasi nilai tukar dapat dijadikan indikator utama dalam menganalisis potensi risiko dan keuntungan saham di sektor logam dan mineral. Investor disarankan untuk memperhatikan stabilitas nilai tukar sebagai bagian dari strategi mitigasi risiko investasi. Bagi manajemen perusahaan, penting untuk mengelola eksposur terhadap risiko nilai tukar melalui strategi lindung nilai (hedging) dan efisiensi operasional, agar tetap kompetitif di pasar global. Sedangkan bagi pemerintah dan otoritas pasar seperti Bank Indonesia dan OJK, temuan ini menegaskan pentingnya menjaga stabilitas makroekonomi melalui kebijakan yang terkoordinasi agar tercipta iklim investasi yang kondusif di sektor strategis seperti logam dan mineral. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut secara menyeluruh, maka pengambilan keputusan investasi, kebijakan perusahaan, dan regulasi makro dapat dilakukan secara lebih tepat, adaptif, dan berorientasi jangka panjang.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap harga saham sub sektor logam dan mineral periode 2022-2024. Berdasarkan analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai tukar memiliki pengaruh signifikan dan negatif secara parsial terhadap harga saham sub sektor logam dan mineral pada periode 2022-2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -2.625, yang lebih besar dari nilai t-tabel 2.030, dengan tingkat signifikansi 0.013, yang lebih kecil dari $\alpha=0.05$. Ini mengindikasikan bahwa penguatan nilai tukar rupiah cenderung berkorelasi dengan penurunan harga saham pada sektor tersebut. Dalam konteks Teori Sinyal, apresiasi rupiah dapat diinterpretasikan sebagai sinyal yang kurang menguntungkan bagi investor, terutama karena potensi penekanan profitabilitas perusahaan yang berorientasi ekspor.
2. Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham sub sektor logam dan mineral pada periode 2022-2024. Hal ini terlihat dari nilai t-hitung sebesar 0.408, yang lebih kecil dari nilai t-tabel 2.030. Dalam kerangka Teori Sinyal, ini menunjukkan bahwa inflasi pada periode tersebut tidak berfungsi sebagai sinyal yang dominan atau relevan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, mungkin karena adanya sinyal ekonomi makro lain yang lebih krusial atau kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan fluktuasi inflasi.
3. Nilai tukar dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sektor logam dan mineral pada periode 2022-2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.027, yang lebih kecil dari $\alpha=0.05$. Ini menegaskan bahwa kombinasi kedua variabel makroekonomi ini menjadi faktor penting yang memengaruhi pergerakan harga saham. Dalam perspektif Teori Sinyal, nilai tukar dan inflasi berfungsi sebagai

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

sinyal yang saling melengkapi bagi investor. Investor mengintegrasikan informasi dari kedua sinyal ini untuk membentuk persepsi dan keputusan investasi mereka, di mana sinyal gabungan yang stabil atau menguntungkan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham.

5.2 Saran

Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan menambah jumlah sampel dan memperpanjang periode analisis untuk mendapatkan temuan yang lebih akurat. Selain itu, disarankan untuk memasukkan variabel makroekonomi lain seperti uang beredar, suku bunga, Produk Domestik Bruto (PDB). serta faktor mikroekonomi perusahaan, untuk analisis yang lebih komprehensif. Pengujian metode analisis yang berbeda seperti model Vector Autoregression (VAR) atau analisis data panel juga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam.

Bagi perusahaan di sub sektor logam dan mineral, disarankan untuk proaktif dalam memantau dan mengelola risiko nilai tukar, misalnya dengan strategi lindung nilai (hedging), dan menjaga efisiensi operasional serta kemampuan penyesuaian harga di tengah inflasi untuk mempertahankan keuntungan. Meningkatkan keterbukaan informasi kepada investor juga penting.

Untuk investor, sebaiknya mempertimbangkan nilai tukar sebagai indikator penting dalam keputusan investasi pada saham sub sektor logam dan mineral. Investor juga perlu menganalisis inflasi secara menyeluruh bersama variabel lain, serta mencari perusahaan dengan kinerja keuangan stabil dan kemampuan beradaptasi yang baik terhadap kondisi makroekonomi.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Abbas. (2022). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Perusahaan Ekspor Impor di Era COVID-19*.
- Badan Pusat Statistik. (2025, January 2). *Pada Desember 2024 inflasi Year-on-Year (y-on-y) adalah sebesar 1,57 persen*. Jakarta: BPS.
- Brigham, E. F. , & H. J. F. (2011). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan* (Salemba Empat). Jakarta: Salemba Empat.
- Devi, S. S., & Wibowo, D. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar/Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(Bei) Pada Masa Pandemi Covid-19 Bulan Januari-Desember Tahun 2020. In *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen* (Vol. 1, Issue 2). Surakarta: Universitas Slamet Riyadi.
- Devita Eka Yuniar Wulandari, Ustadus Sholihin, & Edi Murdiyanto. (2024). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2021. *SANTRI : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(2), 249–266. <https://doi.org/10.61132/santri.v2i2.472>
- Imam Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS (X)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto. (2013). Sistem Informasi Manajemen. In *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kamal, M., Thamrin, H., & Tinggi Ilmu Ekonomi Bangkinang, S. (2021). PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN NILAI TUKAR (KURS) RUPIAH TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI). *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 4.
- Karnila Ali, D. R. S. R. P. (2019). Karnila, Dick, dan Rosydalina-Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas. *Bisnis Darmajaya*, 05. Bandar Lampung: Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
- Lestari, S. P., Romula Siregar, Q., Nasution, Y. A., & Kunci, K. (2020). *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen Analisis Determinan Harga Saham : Peran Return On Assets, Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v7i1.20011>. Medan: Universitas Medan Area.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengunsumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Made Ayu Dwijayanti Jurusan Akuntansi, N., & Negeri Bali, P. (n.d.). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 17, 2021. <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/GBK>

Melia, Y., Ekonomi dan Bisnis Islam, F., & Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, U. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Efek Syariah The Effect Of Inflation And The Rupiah Exchange Rate On Share Prices Of Sharia Securities Property Companies. In *FINANCE: a Research Journal on Islamic Finance* (Vol. 08). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/financeGampito>, Yeni.

Melina Budi Wijayanti, & Rosita. (2023). Pengaruh Volume Perdagangan, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate, Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Selama Covid-19. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 27–39. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i3.2565>. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Pangemanan, V., Tukar, N., Pangemanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, V., & Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2013). INFLASI, NILAI TUKAR, SUKU BUNGA TERHADAP RISIKO SISTEMATIS PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BEI. *Jurnal EMBA*, 189(3), 189–196. www.BI.co.id

Permana, D., Rahman, A., Hasan Mustopa, U., Manajemen Bisnis Syariah STIES Saleh Budiman, P., Ekonomi Syariah STIES Saleh Budiman, P., Perbankan Syariah, P., & Putra Galuh Ciamis, S. (2024). Khazanah Penelitian Perbankan Syariah KHITABAH PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal KHITABAH*, 1(1), 16–26. <https://doi.org/10.61580/khit>

Rahmawati, R., Amila, G., Widjaya, A., & Djuanda, G. (n.d.). *HARGA SAHAM DAN NILAI SAHAM INDUSTRI JASA PADA MASA PANDEMI*.

Spence Michael. (1973). *The Quarterly Journal Of Economics*. 87(3), 355–374.

Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi: Teori Pengantar (Edisi Ketiga)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Wuri, J. (2018). FLUKTUASI KURS VALUTA ASING DI BEBERAPA NEGARA ASIA TENGGARA. *EXERO: Journal of Research in Business and Economics*, 1(1), 1–22. <https://doi.org/10.24071/exero.2018.010101>. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta





© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Lampiran 1 Data Nilai Tukar

BULAN	2022	2023	2024
JANUARI	14341	15267	15627
FEBRUARI	14350	15138	15660
MARET	14348	15288	15711
APRIL	14375	14844	16125
MEI	14615	14827	16083
JUNI	14702	14932	16337
JULY	14983	15044	16257
AGUSTUS	14850	15252	15756
SEPTEMBER	14989	15367	15325
OKTOBER	15435	15760	15566
NOVEMBER	15665	15511	15820
DESEMBER	15608	15511	16039

Lampiran 2 Data Inflasi

BULAN	2022	2023	2024
JANUARI	0.0218	0.0528	0.0257
FEBRUARI	0.0206	0.0547	0.0275
MARET	0.0264	0.0497	0.0305
APRIL	0.0347	0.0433	0.0300
MEI	0.0355	0.0400	0.0284
JUNI	0.0435	0.0352	0.0251
JULY	0.0494	0.0308	0.0213
AGUSTUS	0.0469	0.0327	0.0212
SEPTEMBER	0.0595	0.0228	0.0184
OKTOBER	0.0571	0.0256	0.0171
NOVEMBER	0.0542	0.0286	0.0155
DESEMBER	0.0551	0.0261	0.0157

Lampiran 3 Data Harga Saham

2022	BRMS	DKFT	CITA	CTBN	NICL
Jan-22	139	111	2900	2630	62
Feb-22	184	125	2800	2380	76
Mar-22	198	132	3020	2400	76



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengunumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Apr-22	224	128	3000	2420	69
May-22	228	127	3110	2500	97
Jun-22	246	119	3000	2430	85
Jul-22	234	130	3030	2150	93
Aug-22	248	128	3030	1900	101
Sep-22	140	121	2940	1515	91
Oct-22	181	120	2950	1905	90
Nov-22	183	121	3150	1530	117
Dec-22	159	103	3870	1595	155
2023	BRMS	DKFT	CITA	CTBN	NICL
Jan-23	184	131	3650	1780	210
Feb-23	163	121	3900	1740	296
Mar-23	170	110	3640	1320	342
Apr-23	162	108	3540	1300	288
May-23	116	103	2930	1990	302
Jun-23	136	94	2650	2220	304
Jul-23	171	104	2480	2150	236
Aug-23	195	114	2430	2000	206
Sep-23	212	111	2400	1425	175
Oct-23	194	102	2150	1345	268
Nov-23	202	121	2070	1200	224
Dec-23	170	112	2110	1435	208
2024	BRMS	DKFT	CITA	CTBN	NICL
Jan-24	155	105	2650	1200	195
Feb-24	144	104	1960	1075	172
Mar-24	150	106	2270	1340	161
Apr-24	153	102	2300	1790	156
May-24	155	102	2300	1265	186
Jun-24	146	100	2280	1090	208
Jul-24	157	110	2200	1100	248
Aug-24	162	121	2500	2200	282
Sep-24	230	113	2490	2000	272
Oct-24	368	204	2630	2090	276
Nov-24	414	214	3440	2500	296
Dec-24	346	210	3660	2800	260

Lampiran 4 Rata-Rata Harga Saham Bulanan Lima Emiten Terpilih Periode Januari 2022 – Desember 2024

2022	BRMS	DKFT	CITA	CTBN	NICL	RATA-RATA
Jan-22	139	111	2900	2630	62	1168



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritis atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengunumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Feb-22	184	125	2800	2380	76	1113
Mar-22	198	132	3020	2400	76	1165
Apr-22	224	128	3000	2420	69	1168
May-22	228	127	3110	2500	97	1212
Jun-22	246	119	3000	2430	85	1176
Jul-22	234	130	3030	2150	93	1127
Aug-22	248	128	3030	1900	101	1081
Sep-22	140	121	2940	1515	91	961
Oct-22	181	120	2950	1905	90	1049
Nov-22	183	121	3150	1530	117	1020
Dec-22	159	103	3870	1595	155	1176
2023	BRMS	DKFT	CITA	CTBN	NICL	RATA-RATA
Jan-23	184	131	3650	1780	210	1191
Feb-23	163	121	3900	1740	296	1244
Mar-23	170	110	3640	1320	342	1116
Apr-23	162	108	3540	1300	288	1080
May-23	116	103	2930	1990	302	1088
Jun-23	136	94	2650	2220	304	1081
Jul-23	171	104	2480	2150	236	1028
Aug-23	195	114	2430	2000	206	989
Sep-23	212	111	2400	1425	175	865
Oct-23	194	102	2150	1345	268	812
Nov-23	202	121	2070	1200	224	763
Dec-23	170	112	2110	1435	208	807
2024	BRMS	DKFT	CITA	CTBN	NICL	RATA-RATA
Jan-24	155	105	2650	1200	195	861
Feb-24	144	104	1960	1075	172	691
Mar-24	150	106	2270	1340	161	805
Apr-24	153	102	2300	1790	156	900
May-24	155	102	2300	1265	186	802
Jun-24	146	100	2280	1090	208	765
Jul-24	157	110	2200	1100	248	763
Aug-24	162	121	2500	2200	282	1053
Sep-24	230	113	2490	2000	272	1021
Oct-24	368	204	2630	2090	276	1114
Nov-24	414	214	3440	2500	296	1373
Dec-24	346	210	3660	2800	260	1455



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Lampiran 5 Data Penelitian

NILAI TUKAR (X1)	INFLASI (X2)	HARGA SAHAM (Y)
14341	0.0218	1168
14350	0.0206	1113
14348	0.0264	1165
14375	0.0347	1168
14615	0.0355	1212
14702	0.0435	1176
14983	0.0494	1127
14850	0.0469	1081
14989	0.0595	961
15435	0.0571	1049
15665	0.0542	1020
15608	0.0551	1176
15267	0.0528	1191
15138	0.0547	1244
15288	0.0497	1116
14844	0.0433	1080
14827	0.0400	1088
14932	0.0352	1081
15044	0.0308	1028
15252	0.0327	989
15367	0.0228	865
15760	0.0256	812
15511	0.0286	763
15511	0.0261	807
15627	0.0257	861
15660	0.0275	691
15711	0.0305	805
16125	0.0300	900
16083	0.0284	802
16337	0.0251	765
16257	0.0213	763
15756	0.0212	1053
15325	0.0184	1021
15566	0.0171	1114
15820	0.0155	1373
16039	0.0157	1455

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengunumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



Lampiran 6 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Tukar	36	14341.00	16337.00	15314.1111	555.58339
Inflasi	36	.02	.06	.0340	.01326
Harga Saham	36	691.00	1455.00	1030.0833	181.39655
Valid N (listwise)	36				

Lampiran 7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	162.51386388
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.077
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 8 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.444 ^a	.197	.149	167.36609	.399

- a. Predictors: (Constant), Inflasi, Nilai Tukar
 b. Dependent Variable: Harga Saham

Hak Cipta :

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
- Dilarang mengunumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



Lampiran 9 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.437E-6	.000		-1.217	.232
Nilai Tukar	9.151E-15	.000	.332	1.976	.057
Inflasi	-1734.260	1322.974	-.220	-1.311	.199

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 10 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3114.932	828.310		3.761	.001		
NILAI TUKAR	-.138	.053	-.423	-2.625	.013	.937	1.068
INFLASI	900.103	2204.801	.066	.408	.686	.937	1.068

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 11 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	3114.932	828.310	
Nilai Tukar	-.138	.053	-.423
Inflasi	900.103	2204.801	.066

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hak Cipta :
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun dan menyebutkan sumber :
 h, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Lampiran 12 Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.444 ^a	.197	.149	167.36609

a. Predictors: (Constant), INFLASI, NILAI TUKAR

Lampiran 13 Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	227288.292	2	113644.146	4.057	.027 ^b
	Residual	924376.458	33	28011.408		
	Total	1151664.750	35			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), INFLASI, NILAI TUKAR

Lampiran 14 Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3114.932	828.310		3.761	.001
	NILAI TUKAR	-.138	.053	-.423	-2.625	.013
	INFLASI	900.103	2204.801	.066	.408	.686

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM